

## ARAHAN PENATAAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN KUMUH KELURAHAN SEBERANG PALINGGAM KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG

Elviyanti<sup>1\*</sup>, Desy Aryanti<sup>2</sup>, Sri Andika<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur Universitas Ekasakti Padang  
<sup>2,3</sup>Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta Padang  
Koresponden E-mail: elviyanti.stmt@gmail.com

**Abstract** : *Community settlements in a city have a very important role in providing services in the field of life. Increasing the population in a strategic land in urban areas will cause urban problems, especially population density, building irregularities and slums. This increase in population is due to economic, legal, social and cultural aspects, all centered in the city so that many rural communities flock to the city to improve their economy. Seberang Palinggam Sub-District, South Padang District, Padang City is one of a strategic location because it is close to the port, trade and service area. This strategic location caused many people who settled there. As a result, Seberang Palinggam Village is included in 23 slum areas in Padang City, based on Padang Mayor Decree No. 163 of 2014. This study aims to determine the right direction in the structuring of the slum environment with the Eco-Settlement approach that develops from the concept of sustainable development. The target being developed is to identify the characteristics of slums in villages across Palinggam using the Qualitative Descriptive Method, Analysis of the factors that led to the development of slums using Delphi. From this analysis, it is obtained an outline based on influential factors in the form of adding and improving the quality of sanitation infrastructure, clean water, drainage and healthy houses, increasing the carrying capacity of the environment and community resources, empowering the community's economy, and improving the quality of institutions and awareness of existing policies related to slum environment management.*

**Keywords**: *Eco-Settlement, Slum Settlement, Environmental Arrangement*

Permukiman masyarakat disuatu kota memiliki peran yang sangat penting dalam memberi pelayanan dibidang kehidupan. Pertambahan jumlah penduduk di suatu lahan strategis di perkotaan akan menimbulkan permasalahan perkotaan terutama kepadatan penduduk, ketidakteraturan bangunan dan kekumuhan. Pertambahan penduduk ini dikarenakan aspek ekonomi, hukum, sosial dan budaya, semuanya berpusat diperkotaan sehingga banyak masyarakat desa yang berbondong-bondong pergi ke kota untuk meningkatkan perekonomian mereka. Jumlah penduduk Kota Padang saat ini adalah 939.112 jiwa (BPS,2018). Naik dari tahun sebelumnya yaitu 11.944 jiwa. Kepadatan Penduduk 1.351 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah yang besar ini merupakan potensi sumber daya yang potensial, namun bila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas lingkungan yang sehat justru akan menimbulkan permasalahan perkotaan seperti kepadatan dan kekumuhan. Kelurahan Seberang Palinggam berada di kecamatan padang selatan kota Padang yang berdasarkan SK Kumuh Walikota No.163 tahun 2014, termasuk dalam kategori permukiman kumuh di Kota Padang. Salah satu penyebab kawasan ini menjadi daerah slum adalah kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan, sedangkan kebutuhan yang mendasar bagi manusia adalah hunian yang layak. Oleh karena itu, kesejahteraan permukiman masyarakat miskin diperkotaan menjadi hal yang sangat penting bagi wajah kota, maka untuk mendapatkan citra kota yang baik perlu kita membenahi permukiman-permukiman masyarakat yang kurang baik ini.

Permukiman kumuh di Kelurahan Seberang Palinggam kecamatan Padang selatan ini memiliki tipe permukiman kampung dan memiliki kualitas lingkungan permukiman yang rendah dengan karakteristik permukiman padat, bentuk permukiman tidak teratur (squatter), lebar jalan kecil, pengolahan limbah yang belum maksimal, prasarana air bersih yang lingkup pelayanannya belum merata, kondisi drainase yang sempit dan terhambat di beberapa titik, serta ruang terbuka hijau yang belum memadai.

### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Positivisme, dan analisis faktor yang mempengaruhi Permukiman kumuh dengan menggunakan analisa Delphi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data hasil Pengamatan observasi langsung (survey), penyebaran quisioner dan wawancara stekeholders . hunian dan sosial ekonomi serta kejadian penyakit TB paru.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

A	Sebelah Utara	Kelurahan Pasa Gadang
B	Sebelah Selatan	Kelurahan Mata Air
C	Sebelah Barat	Kelurahan Batang Arau
D	Sebelah Timur	Kelurahan Seberang Padang

Berdasarkan data BPS Kecamatan Padang Selatan dalam angka tahun 2018, Kelurahan Seberang Palinggam memiliki luas wilayah 0.14 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3.955 jiwa, jumlah tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya sekitar 1,14 %. Kelurahan Seberang Palinggam terdiri dari 5 RW dan 22 RT yang terletak sekitar 15 Km dari pusat Kota Padang.

### Data Penduduk

Menurut SK Walikota Padang No. 163 tahun 2014. Kelurahan Seberang Palinggam merupakan permukiman dengan tipologi dataran rendah tepi air kebencanaan. Yang dimaksud dengan tipologi dataran rendah tepi air kebencanaan tersebut adalah keberadaan permukiman pada dataran rendah yang dekat dengan keberadaan pantai dan juga aliran sungai, serta merupakan daerah rawan bencana.

Tabel 2. Data Luas Daerah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Padang Selatan tahun 2018

Nama Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Luas (Ha)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa)
1. Air	1.19	119	1509	12.681
2. Bukit	1.55	155	1422	9.174
3. Batang	0.34	34	4431	130.324
4. Seberang Palinggam	0.14	14	3955	282.500
5. Pasa	0.31	31	5876	189.548
6. Belakang	0.25	25	1253	50.120
7. Alang	0.28	28	3423	122.250
8. Teluk	2.83	283	2979	10.527

Sumber : BPS. (2018). Kecamatan Padang Selatan Dalam Angka 2018

Berdasarkan SNI Nomor 2003-1733 Tahun 2004, tingkat kepadatan penduduk di wilayah penelitian termasuk pada tingkat kepadatan tinggi.

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Kepadatan Penduduk

Klasifikasi Kawasan	Kepadatan			
	Rendah	sedang	Tinggi	Sangat Padat
Kepadatan Penduduk	<150 jiwa /ha	150-200 jiwa /ha	200-400 jiwa /ha	>400 jiwa /ha

### Variabel Penelitian;

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kualitas lingkungan dengan sub variabel air bersih, drainase, sanitasi, persampahan, aksesibilitas; Rumah sehat dengan sub variabel kepadatan bangunan, bahan bangunan, pencahayaan, kualitas udara, sanitasi ; Ruang Terbuka Hijau dan guna lahan sekitar yaitu dengan sub variabel penggunaan lahan sekitar dan ruang terbuka hijau; Tingkat kesempatan kerja dengan sub variabel jenis pekerjaan; Tingkat pendapatan dengan sub variabel jumlah pendapatan warga; Tingkat pemberdayaan masyarakat dengan sub variabel swadaya masyarakat; Tingkat kepadatan penduduk dengan sub variabel jumlah penduduk, dan jumlah penduduk pendatang (urbanisasi); Tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat partisipasi dengan sub variabel partisipasi langsung dan tidak langsung; Budaya masyarakat, Kapasitas institusi dengan sub variabel dukungan kerjasama, dukungan kebijakan, dan dukungan pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permukiman kumuh antara lain :

Spesifikasi Permasalahan : Menentukan isu permasalahan yang akan dibahas dan dikomentari oleh para responden

Merumuskan Kuisisioner : Menentukan poin-poin yang akan dimasukkan dalam kuisisioner yang berupa daftar

pertanyaan untuk dipakai pada putaran pertama dan selanjutnya.

Wawancara Delphi Putaran I

Wawancara *stakeholders* untuk eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi setelah mengetahui *stakeholders* kunci yang didapat dari analisa *stakeholders*.

Untuk Menentukan arahan penataan lingkungan Permukiman kumuh di Kelurahan Seberang Palinggam peneliti melakukan pendekatan secara **Eco-Settlement**.

Eco settlement merupakan langkah untuk merespons permasalahan lingkungan permukiman yang muncul. Identifikasikan Faktor-faktor yang mempengaruhi Permukiman Kumuh ini dengan pendekatan Eco-Settlement, menggunakan *Analisa Delphi*, dimana analisis dilakukan pada 8 responden berpengaruh yang terpilih melalui *analisis stakeholder*. Analisis dilakukan sebanyak dua tahap hingga menemukan jawaban konsensus dan sesuai. Analisa Delphi ini melewati 1 tahapan iterasi sehingga didapat 13 faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut : Kualitas Lingkungan, kualitas lingkungan disini meliputi sarana dan prasarana dasar permukiman, Rumah Sehat, dimana sub faktornya berupa pencahayaan, sirkulasi udara, ketersediaan MCK dan ketersediaan RTH privat, Guna Lahan di sekitar wilayah permukiman kumuh, Faktor Tingkat Kesempatan Kerja bagi masyarakat. Faktor Tingkat Pendapatan masyarakat, Faktor Tingkat pemberdayaan masyarakat di wilayah penelitian, Faktor Tingkat kepadatan penduduk, Faktor urbanisasi yang terjadi di wilayah penelitian, Faktor tingkat pendidikan masyarakat, Faktor tingkat partisipasi masyarakat, Faktor budaya masyarakat, Faktor kapasitas institusi terhadap wilayah permukiman kumuh di Kelurahan, Faktor aturan yang berlaku pada wilayah permukiman kumuh di Kelurahan

## HASIL

Identifikasikan Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Seberang Palinggam adalah Permukiman kumuh sedang, diidentifikasi kedalam 4 karakteristik utama *eco-settlements* yaitu Ekologi (Lingkungan), ekonomi, Sosial dan Kelembagaan.

### Ekologi

Kebutuhan air bersih hanya 80% yang terpenuhi sedangkan sisanya masih menggunakan sumur, sanitasi warga sudah terpenuhi 60% dimana lainnya masih membuang limbah langsung ke drainase atau sungai. Penanganan sampah sekitar 50% yang tertangani oleh TPA sedangkan lainnya masih memanfaatkan lahan kosong untuk membakar sampah, Sedangkan drainase masih ditemukan

drainase primer yang tergenang sampah, drainase sekunder dan tersier yang tersumbat sampah dan meluap. Aksesibilitas terdapat jalan yang belum memenuhi syarat luas jalan lingkungan (< 2 meter) dan masih berupa jalan tanah belum mengalami perkerasan atau pavingisasi. Luasan RTH public belum sesuai (19%) dan kondisi rumah belum memenuhi semua syarat rumah sehat.

### Ekonomi

Jenis Mata Pencaharian Penduduk Pada Permukiman ini adalah Sebagai Berikut :

**Tabel 5 .** Mata Pencaharian Penduduk Wilayah Penelitian (Seberang Palinggam)

No	Mata pencaharian	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Petani	0	0	0
2	Nelayan	220	0	220
3	Buruh nelayan	312	10	322
4	Buruh Pabrik dll	180	12	192
5	PNS/honoror	10	5	15
6	Pegawai swasta	50	50	100
7	Wiraswasta/Pedagang	20	5	25
8	TNI	1	0	1
9	Polri	2	0	2
10	Dokter Swasta/Honoror	1	1	2
11	Bidan Swasta/Honoror	0	8	8
12	Perawat Swasta/Honoror	0	10	10
13	Tidak Bekerja	219	200	419
	<b>Jumlah</b>	<b>1015</b>	<b>301</b>	<b>1316</b>

Sumber: Kelurahan Seberang Palinggam

Berdasarkan tabel diatas yang paling banyak adalah tidak bekerja.

### Sosial

Tingkat partisipasi masyarakat pada Kelurahan Seberang Palinggam 30-60% dari jumlah warga, dimana partisipasi masyarakat dibagi dalam partisipasi langsung berupa kerja bakti, bersih sungai, dan perbaikan jalan; dan partisipasi tidak langsung berupa perbaikan drainase, perbaikan jalan, bedah rumah, pelatihan kewirausahaan. warga di permukiman kumuh ringan sudah memiliki gaya hidup pedesaan. Dimana dipengaruhi oleh mata pencaharianarganya.

### Kelembagaan

Institusi yang langsung berhubungan dengan permasalahan lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan ini adalah Dinas Perumahan Rakyat

Kawasan Permukiman dan Pertanahan dan PU Kota Padang, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang, serta Instansi tingkat Kecamatan dan Kelurahan. Sedangkan Kebijakan yang bersangkutan langsung adalah RTRW Kota Padang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permukiman kumuh yang didapat dengan menggunakan analisa Delphi menghasilkan 13 Faktor Pengaruh, dari ke 13 faktor Pengaruh diatas dicross check kembali, maka didapat 10 Faktor yang sangat sesuai, pada RW 2 dan RW 3 di Kelurahan Seberang Palinggam yaitu :

1. Kualitas Lingkungan
2. Rumah Sehat
3. Guna Lahan
4. Tingkat kesempatan kerja
5. Tingkat pendapatan masyarakat
6. Faktor tingkat pemberdayaan masyarakat
7. Faktor tingkat kepadatan penduduk
8. Faktor urbanisasi
9. Faktor tingkat partisipasi masyarakat
10. Faktor budaya masyarakat

## PEMBAHASAN

Penentuan arahan penataan lingkungan permukiman kumuh dilakukan menggunakan analisis triangulasi . Dimana analisis ini mengkomparasikan fakta empiris, regulasi terkait, serta teori dan base practice.

Arahan pengembangan difokuskan kepada 4 pilar utama Eco - Settlements yaitu :

### Ekologi

Penambahan dan peningkatan kualitas prasarana dan sarana permukiman berupa perbaikan drainase, pembangunan sanitasi, pembangunan kolam limbah cair, bedah rumah, serta pavingisasi dan perkerasan jalan, relokasi rumah yang melanggar aturan, serta pengadaan sanksi.

### Ekonomi

Menerapkan ekonomi ramah lingkungan dan Memberdayakan ekonomi masyarakat kelas menengah berbasis home industry dengan memberikan pelatihan skill, bantuan operasional.

### Sosial

Peningkatan ketertiban administrasi warga, pembentukan lembaga masyarakat.

### Kelembagaan

Meningkatkan kualitas institusi dan arahan kebijakan mengenai peningkatan kualitas permukiman kumuh kelurahan Seberang Palinggam.

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Karakteristik Wilayah Permukiman kumuh Seberang Palinggam diidentifikasi melalui analisa deskriptif dimana hasilnya masuk dalam jenis permukiman kumuh sedang, ditemukan faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman kumuh diidentifikasi dengan analisa Delphi kepada 8 stakeholder. Faktor tersebut adalah sebagai berikut: a).Aspek Lingkungan (air bersih, drainase, sanitasi, sampah, aksesibilitas, Rumah sehat, dan RTH); b). Karakteristik ekonomi (jenis pekerjaan, tingkat pendapatan); c).Sosial (kepadatan penduduk, urbanisasi, budaya masyarakat, pemberdayaan masyarakat); dan d). Kelembagaan (kapasitas institusi, kerjasama, dan aturan berlaku) berbasis home industry dengan memberikan pelatihan skill, dan bantuan operasional.

Arahan yang dirumuskan dengan alat analisa triangulasi untuk penataan lingkungan permukiman kumuh Seberang Palinggam adalah sebagai berikut: a). Penambahan dan peningkatan kualitas prasarana dan sarana permukiman pada permukiman kumuh sedang.b). Melakukan renovasi dan rekonstruksi terhadap rumah semi dan non permanen pada permukiman kumuh sedang c). Menentukan regulasi dan sanksi mengenai bagi penggunaan lahan yang tidak sesuai, d).Memberdayakan masyarakat ekonomi menengah kebawah dengan program peningkatan ekonomi mandiri ramah lingkungan di prioritaskan pada Seberang Palinggam .e).Peningkatan ketertiban administrasi warga untuk menekan angka pendatang, dan juga menjaga keamanan bagi kelurahan Seberang Palinggam. F).Membentuk kelembagaan masyarakat yang dikhususkan dengan tujuan pengentasan kekumuhan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan warga, peningkatan kesadaran akan pendidikan, g).Meningkatkan kualitas institusi dan arahan peningkatan kualitas permukiman kumuh Seberang Palinggam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Lurah Seberang Palinggam, Kepala Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan, Ketua LPPM UNES dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam masa terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi P, P., Rahmawaty, dan Afiffaudin, Y., 2012, Informasi Kebakaran Hutan dan lahan Berdasarkan Indeks kekeringan dan Titik Panas di Kabupaten Samosir, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Aryanti, D., & Syalma, F. R. (2018). Perancangan Permukiman Masyarakat Bantaran Kalimati

- Berok Nipah Kota Padang. Seminar Nasional Sains dan Teknologi (pp. Ars-011 hal 1-9). Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Aryanti, D., & Syalma, F.R. (2018). Konsep Penataan Permukiman Kawasan Bantaran Kalimati Kelurahan Berok Nipah Kota Padang. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 7 (3), 176-182.
- Bappenas, P. (2012). Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang. Retrieved Agustus 5, 2019, <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/opac/themes/bappenas4/templateDetail.jsp?id=164348&lokasi=lokal>
- BPS. (2018). Kecamatan Padang Selatan Dalam Angka 2018. Padang, Sumatera Barat: ISBN 978-602-0712-01-7 nomor publikasi 13710.1801.
- BPS. (2018). Kota Padang Dalam Angka 2018. Padang: BPS Kota Padang.
- Elviyanti. (2018). Penanganan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Seminar Nasional Sains dan Teknologi (pp. Ars-02 hal 1-12). Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah.
- Elviyanti. (2018). Konsep Penanganan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. *UNES Journal Of Sciencetech Research* 3(2), 175-189 <http://lppm.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJ>
- Jani, M., & Rustiana. (2007). Strategi Perencanaan Pembangunan Permukiman Kumuh. *Gema Teknik*, 90-96.
- Rakyat, K. P. (2015). Penanganan Kawasan Lingkungan Kumuh. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Tri Harso Karyo (2009) Permukiman Tropis Berkonsep Hijau Ramah Lingkungan. Diseminasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Bangunan Gedung dan Lingkungan Dirjen Cipta Karya, Departemen Pekerjaan umum, Semarang 5-7 Mei 2009. Semarang
- RTRW Kota Padang 2010 – 2030 Peraturan Daerah Kota Padang no 4. Tahun 2012. Padang: Wali kota Padang
- Irlan Adiyatma Rum (2018). Modul Metode Delphi, Untuk Direktorat Jasa Keuangan dan BUMN BAPPENAS.
- Muhammad Nur Hidayat, Djaka Marwasta (2018) Kajian Kualitas dan Kenyamanan Termal Permukiman untuk Arah Penataan Permukiman Berbasis Eco-Settlements di Kelurahan Pandeyan Kota Jogjakarta, *Jurnal Bumi Indonesia*.